

PEDIDIKAN LITERASI DAN SENI KREATIF PADA KOMUNITAS RANGKANG PUSTAKA

Rahmi Novalita¹, Erlina², Cut Eliza Maulita³, Andi Yacub⁴, Eviana Sonata⁵, Fitris Mahani⁶, Lilis Ismayani⁷, Bahtiar⁸, Dadang Sabiro⁹, Seri Murni¹⁰, Cut Khairani¹¹, Hariki Fitrah¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Passcasarjana ,
Universitas Almuslim

e-mail: rahminovalita1111@gmail.com

Abstrak

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap peserta didik untuk mempunyai kemampuan baca dan tulis yang baik, sehingga dapat tercapai tujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang cukup, kompetitif, dan mengikuti perkembangan zaman. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Gampong Meunasah Meucat Kabupaten Aceh Utara, dengan mitra kegiatan adalah komunitas baca Rangkang Pustaka dengan jumlah 50 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan PKM ini berbentuk pelatihan berupa pembelajaran literasi menggunakan metode Read Aloud dan juga kegiatan mewarnai gambar untuk melatih kreatifitas peserta. Metode Read Aloud membantu anak melatih keterampilan menyimak, menambah perbendaharaan kata, bercerita ulang, mengolah infrmasi, dan terjalin interaksi yang baik antara pendengar dengan pencerita. Pada proses kegiatan mewarnai peserta didik berlatih untuk mengembangkan daya imajinasi dalam melakukan perpaduan warna yang sesuai dengan gambar, melatih keterampilan motorik halus peserta didik, kesabaran serta keterampilan mengambil keputusan dalam hal ini terkait dengan penentuan warna. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa pendidikan literasi menggunakan metode Read Aloud untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta dan seni kreatif pada kegiatan mewarnai meninjau aktivitas pembelajaran literasi 90% dan mewarnai 90 % dengan kategori sangat baik

Kata kunci: Literasi, Read Aloud, Mewarnai

Abstract

The rapid progress of science requires every student to have good reading and writing skills, so that the goal can be achieved so that students have sufficient knowledge, are competitive, and keep up with current developments. Reading is the activity of looking at reading material and the process of understanding the contents of the text aloud or silently. This community service activity was carried out in Gampong Meunasah Meucat, North Aceh Regency, with the activity partner being the Rangkang Pustaka reading community with 50 participants. The implementation of this PKM activity takes the form of training in the form of literacy learning using the Read Aloud method and also a picture coloring activity to train participants' creativity. The Read Aloud method helps children practice listening skills, increase their vocabulary, retell stories, process information, and establish good interactions between listeners and storyteller. In the process of coloring activities, children practice to develop their imagination in combining colors that match the picture, train their fine motor skills, patience and decision-making skills, in this case related to determining color. Based on the results of the implementation of the activity, it was concluded that literacy education uses the Read Aloud method to improve participants' listening skills and creative arts in coloring activities reviewing literacy learning activities 90% and coloring 90% in the very good category

Keywords: Literacy, Read Aloud, Coloring

PENDAHULUAN

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan seseorang untuk terus meningkatkan kemampuan salah satunya memiliki kecakapan literasi yang juga merupakan keterampilan abad-21. Budaya literasi dan keterampilan abad-21 berkembang dalam dunia pendidikan yang terintegrasi (lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan). Oleh karena itu dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka generasi muda harus mempersiapkan diri agar mampu bersaing secara global. Hal ini dapat dilakukan melalui gemar membaca sehingga memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Menurut (Jannah, 2022) minat baca merupakan dorongan atau kecenderungan hati yang sangat tinggi yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan yang

kemudian diikuti dengan rasa senang serta ketertarikan terhadap kegiatan membaca minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan atau inisiatif pribadi.

Kemampuan literasi membutuhkan proses pembelajaran yang komprehensif. Kemampuan literasi mencakup baca tulis atau kemelekwananaa, mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berfikir, menguasai gagasan baru, penunjang keberhasilan dalam lingkungan akademik atau sosial, performa membaca dan menulis yang selalu diperlukan, kemampuan seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional (Aswita et al., 2022). Dengan demikian melalui berliterasi dapat merubah pola pikir dan meningkatkan prestasi akademik seseorang. Hasil penelitian (Abdul, 2022) budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dimana semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik, maka akan semakin tinggi juga tingkat kekritisannya peserta didik. Sementara itu (Septiana, 2020) Kegiatan membaca memiliki peran penting yang dapat menentukan kesuksesan seseorang di dunia pendidikan dan memungkinkan seseorang untuk memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik. Jadi dapat dikatakan bahwa melalui membaca dapat menentukan kesuksesan seseorang dalam dunia pendidikan sehingga berdampak kepada kehidupan yang lebih baik.

Upaya meningkatkan keterampilan literasi baca tulis anak dapat dilakukan dengan budaya baca, seperti yang diungkapkan (Aswita dkk, 2022) didalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan Abad-21,* "Membaca bisa dibentuk sebagai sebuah perilaku atau perangai, perilaku yang dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang nanti dapat menjadi suatu budaya dalam masyarakat. Kebiasaan membaca bisa dimulai pada Pendidikan awal seorang anak yaitu keluarga, keluarga merupakan tempat seorang mendapat awal suatu pengetahuan berkaitan dengan kehidupan." Untuk itu kebiasaan membaca perlu dijadikan sebuah budaya literasi dalam kehidupan. Hasil penelitian (Handayani, 2020) Budaya literasi dapat meningkatkan karakter siswa sehingga siswa lebih bertanggung jawab, disiplin, berbudi pekerti, dan senang memanfaatkan waktu dengan membaca. Jadi dapat dikatakan bahwa budaya membaca tidak hanya untuk mendapat suatu informasi tetapi juga dapat membentuk karakter siswa.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap peserta didik untuk mempunyai kemampuan baca dan tulis yang baik, sehingga dapat tercapai tujuan agar peserta didik mempunyai wawasan yang cukup, kompetitif, dan mengikuti perkembangan zaman (Rohman, 2022). Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara sebagaimana yang disampaikan oleh (Septiana, 2020) upaya meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai aktifitas seperti membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca terpadu, membaca bersama, serta membaca mandiri.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa dan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi. Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam berliterasi. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah (Budiharto et al., 2018). Oleh karena itu untuk mewujudkan budaya literasi maka peran guru sangat menentukan keberhasilan program literasi. Hasil penelitian (Dasor et al., 2021) peran guru dalam gerakan literasi yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan kreator, menyediakan sarana dan prasarana, dan menyediakan reward dan punishment. Selain itu untuk terwujudnya budaya literasi tentunya sekolah juga menyediakan sarana prasarana penunjang budaya literasi. Menurut (Komalasari & Hasan, 2021) sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan budaya literasi siswa di sekolah sehingga siswa dapat terbiasa berliterasi dilingkungan sekolah tidak hanya dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk gerakan dalam meningkatkan minat baca siswa atau gerakan literasi yaitu dilakukan oleh sebuah komunitas penggerak baca Rangkang Pustaka yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak-anak usia sekolah yang berada di lingkungan sekitar. Beragam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Rangkang Pustaka dalam meningkatkan minat baca anak, seperti kelas baca, story telling, perlombaan, workshop, serta kelas khusus belajar membaca. Komunitas Rangkang Pustaka juga memiliki tenaga pendidik yang memiliki latar pendidikan yang beragam, mereka merupakan anak muda yang memiliki kepedulian terhadap kualitas pendidikan anak-anak di lingkungannya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Gampong Meunasah Meucat Kabupaten Aceh Utara, dengan mitra kegiatan adalah komunitas baca Rangkang Pustaka dengan jumlah 50 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan PKM ini berbentuk pelatihan berupa pembelajaran Literasi menggunakan metode Read Aloud dan juga kegiatan mewarnai gambar untuk melatih kreatifitas peserta didik.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pedidikan Literasi Dan Seni Kreatif Pada Komunitas Rangkang Pustaka

No	Hari/Tanggal/Pukul	Agenda	Uraian
1	Sabtu, 4 November 2023	Diskusi perencanaan kegiatan PKM	Mendiskusikan tema kegiatan PKM bersama tim mahasiswa dan juga dosen pembimbing
2	Sabtu, 11 November 2023	Observasi lokasi kegiatan	Observasi lokasi kegiatan serta berdiskusi dengan pengurus komunitas untuk kegiatan PKM
3	Sabtu, 18 November 2023	Tahap persiapan	Mempersiapkan materi untuk literasi serta kegiatan mewarnai
4	Minggu, 19 November 2023	Pelatihan pendidikan literasi dan mewarnai	Melakukan kegiatan pelatihan literasi dengan menggunakan metode Read Aloud dan dilanjutkan dengan kegiatan mewarai gambar
5	Minggu, 26 November 2023	Evaluasi kegiatan	Melakukan kegiatan evaluasi pelatihan yang telah di laksanakan serta refleksi pelaksanaan kegiatan

Adapun tahapan kegiatan pelatihan meliputi: 1) tim mahasiswa berdiskusi dengan dosen pembimbing dalam menentukan tema pengabdian, selanjutnya tim melakukan observasi lapangan dengan menganalisis situasi kebutuhan pelatihan melalui survei lapangan, wawancara dengan pengurus komunitas baca Rangkag Pustaka, dan analisis karakteristik peserta pelatihan; 2) tahap pelaksanaan pelatihan, meliputi persiapan materi berupa tehnik baca Read Aloud serta menyiapkan gambar untuk kegiatan mewarnai, selanjutnya implementasi pelatihan sesuai dengan yang telah direncanakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi aktivitas selama pembelajaran. Teknik analisis data aktivitas pembelajaran menggunakan deskripsi persentase dari pengamatan observer terhadap aktivitas pembelajaran selama pembelajaran Read Aloud dan mewarnai.

Tabel 2. Aspek, Data, Teknik Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data

Aspek	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pegumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data
Pembelajaran Read Aloud	1. Memperhatikan proses pembelajara 2. Mendengarkan penjelasan fasilitator 3. Mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat 4. Mengerjakan latihan 5. Melakukan setiap langkah dalam proses pembelajaran	Observasi	Primer	Lembar observasi
Mewarnai gambar	1. Kesesuaian warna 2. Ketepatan waktu 3. Kerapihan dalam mewarnai gambar	Observasi	Primer	Lembar observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Literasi dan Seni Kreatif sebagai wujud pemberdayaan kepada masyarakat Gampong Meunasah Meucat khususnya pada komunitas baca Rangkang Pustaka Kabupaten Aceh

Utara yang dilakukan melalui pembelajaran membaca menggunakan metode Read Aloud dan Lomba mewarai gambar bagi peserta komunitas baca Rangkang Pustaka. Penggunaan metode Read Aloud bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak serta memahami isi bacaan seperti yang dikemukakan oleh Aditama dkk, bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa, keterampilan menyimak merupakan suatu proses atau kegiatan mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan penuh konsentrasi, perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. (Aditama et al., 2022).

Read aloud berasal dari kata read yang artinya membaca dan aloud yang artinya nyaring. Penggunaan metode Read Aloud yakni menggunakan buku cerita bergambar, kemudian teks ataupun cerita di dalam buku dibacakan dengan nyaring disertai dengan ekspresi wajah sesuai karakter pada buku. Hal ini akan menarik perhatian anak agar mampu menyimak dengan baik. Setelah anak-anak menyimak, dapat dilakukan sesi diskusi, sehingga terjadi interaksi dan akhirnya terjalin suatu komunikasi yang baik (Rahimah et al., 2014). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa metode Read Aloud membantu anak melatih keterampilan menyimak, menambah perbendaharaan kata, bercerita ulang, mengolah infrmasi, dan terajalin interaksi yang baik antara pendengar dengan pencerita.

Adapun langkah-langkah Read Aloud yaitu (1) Pengenalan buku; menyebutkan judul dan pengarang buku, (2) Pembacaan buku; menyisipkan pengulangan kosakata dengan merujuk pada ilustrasi-ilustrasi, intonasi suara, mimik wajah sesuai dengan pikiran dan perasaan tokoh, (3) Diskusi setelah membaca; memberikan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” untuk memberikan sebuah penjelasan. Kegiatan mewarnai pada usia dini akan mengurangi kemungkinan siswa membuang waktu dan tenaga untuk hal-hal yang tidak berguna dan tidak berarti bagi anak-anak. Anak-anak suka mewarnai, terutama mereka yang masih mengembangkan keterampilan pengenalan warna. Melalui proses mewarnai, anak diberi kebebasan untuk memilih dan memadukan warna. Selain itu, mereka menggunakan pewarnaan untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka tentang apa pun yang mungkin telah mereka sentuh atau alami. Anak-anak senang belajar mewarnai, dan proses mewarnai memungkinkan mereka bereksperimen dengan berbagai warna yang biasa mereka gunakan daripada mengambil langkah untuk memecahkan masalah (Zahro et al., 2023). Pada proses kegiatan mewarnai anak terlatih untuk mengembangkan daya imajinasi mereka dalam perpaduan warna yang sesuai dengan gambar, melatih keterampilan motorik halus mereka, kesabaran serta keterampilan mengambil keputusan dalam hal ini terkait dengan penentuan warna.

Perkembangan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak dapat sangat terbantudengan mewarnai. Ketika anak-anak berani dan berani menggabungkan warna yang berbeda dengan berbagai nada cahaya untuk menghasilkan hasil mewarnai yang indah, kreativitas mereka ditampilkan. Meskipun jelas hal ini tidak diperlukan untuk mendorong kreativitas anak usia dini, namun kegiatan mewarnai dapat dimanfaatkan dengan bantuan guru untuk menumbuhkan kreativitas anak. Anak-anak harus kreatif dan inovatif saat mereka tumbuh. Dengan kegiatan mewarnai tentu akan membantu anak dalam meningkatkan motorik halusnya, anak juga akan melakukan aktivtias kecil dengan memainkan otot-otot kecilnya dalam kegiatan mewarnai. Untuk itu, peneliti menetapkan judul “implementasi kegiatan mewarnai dalam meningkatkan motorik halus anak (Zahro et al., 2023).



Gambar 1. Foto Bersama dengan Komunitas Rangkang Pustaka

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran literasi menggunakan metode Read Aloud dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Metode tersebut memberikan pemahaman baru tentang kegiatan literasi dengan menggunakan metode yang variatif sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta dalam melaksanakan kegiatan literasi. Hasil kegiatan literasi diperoleh skor rata-rata 90%. Adapun aspek yang di tinjau dan diobservasi selama

kegiatan mencakup 5 aspek, yaitu: 1) memperhatikan proses pembelajaran, 2) mendengarkan penjelasan fasilitator, 3) mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat, 4) mengerjakan latihan, 5) melakukan setiap langkah dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi terhadap proses pembelajaran mewarnai gambar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Hasil kegiatan mewarnai diperoleh skor rata-rata 90%. Aspek yang ditinjau dan diobservasi selama kegiatan mencakup 3 aspek, yaitu: 1) kesesuaian warna, 2) ketepatan waktu, 3) kerapian dalam mewarnai gambar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan disimpulkan bahwa pendidikan literasi menggunakan metode Read Aloud untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dan seni kreatif pada kegiatan mewarnai ditinjau dari aktivitas pembelajaran literasi 90% dan mewarnai 90 % dengan kategori sangat baik. Adapun saran yang dapat disampaikan hendaknya kepada pemerintahan dan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara untuk memberikan dukungan kepada pengurus komunitas baca Rangkang Pustaka dalam menjalankan program-program komunitas demi memajukan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Program Studi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Almuslim, dan Komunitas baca Rangkang Pustaka Gampong Meunasah Meucat Kabupaten Aceh Utara atas kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Aditama, W. B., Widiani, N., Zohdi, S., & Mukarromah, A. (2022). Implementasi Strategi Active Learning Menggunakan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD. *JSER Journal of Science and Education Research*, 1(1), 22–28.
- Aswita, D., Saputra, S., Yoestara, M., Fazilla, S., Zulfikar, Nurmawati, Putri, Z., Salamia, Iqbal, M., Kurniawan, E. S., & Sarah, S. (2022). *Pendidikan Literasi*.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). (the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Handayani, T. U. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal Literasi*, 4(1), 67–69.
- Jannah, M. dkk. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 115–120.
- Komalasari, E., & Hasan, N. (2021). Analisis Budaya Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Jaya Plus Montessori Tangerang Selatan. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 395–407. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rahimah, F. Y., Rukayah, & Hadiyah. (2014). Implementasi metode read aloud untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B taman kanak-kanak Nur Rahimah Banjarbaru tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal FKIP UNS*, 2(4), 1–8.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/1318>
- Septiana, T. I. & I. . (2020). Berbagai Kegiatan Membaca Untuk Memicu Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Primary:Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41–54.
- Zahro, S. F., Prayogo, B. H., & Sugiarto, M. A. (2023). Implementasi Kegiatan Mewarnai dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 4(2), 42–50.